

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI MTs
NAHDLATUL WATHON KOTA PASURUAN**

Miftakhul Munir, M.Pd.I

Dosen STIT PGRI Pasuruan

Email: miftakhulm55@gmail.com

Ainun Nadifah, S.Pd

Email: ainunnadifah86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi guru yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Keprofesionalan guru tidak hanya diukur seberapa paham guru tersebut terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Melainkan juga terhadap bagaimana guru bisa mengelola kelas dengan baik. Karena selama proses pembelajaran di dalam kelas siswa tidak luput dari kegiatan berpikir. Proses berpikir juga mempunyai titik jenuh tersendiri pada setiap jenjang usia. Oleh karena itu jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka rasa jenuh dan bosan yang sering dialami peserta didik pada umumnya bisa teratasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* di kelas VIII-B MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* di kelas VIII-B MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dimana metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan yang sebenarnya. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu menganalisis data dengan memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation*, diperoleh hasil: mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, merubah siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah dan mampu membangun jiwa sosial yang tinggi bagi siswa dalam bekerja sama antar kelompok.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Berpikir Kritis, Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Group Investigation*

Abstract

This research is motivated by the teacher's strategy that affects students' critical thinking skills. Teacher professionalism is not only measured by how well the teacher understands the subject matter being taught. But also on how teachers can manage the class well. Because during the learning process in the classroom students do not escape thinking activities. The thought process also has its own saturation point at every age level. Therefore, if the teacher is able to manage the class well, then the boredom and boredom that is often experienced by students in general can be overcome.

The purpose of this study was to determine the strategy of Islamic Religious Education teachers in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects through a cooperative learning model of group investigation type in class VIII-B MTs Nabdatul Wathon Pasuruan City, and to find out supporting factors and inhibiting factors in improving students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects through cooperative learning model type group investigation in class VIII-B MTs Nabdatul Wathon Pasuruan City.

This study uses a qualitative method using field research (field research). Qualitative research methods are research methods used to research in natural conditions (natural settings), where qualitative methods are used to obtain in-depth and actual data. While the approach used is a descriptive analysis approach, namely analyzing data by presenting a description of the situation under study in the form of a narrative description.

Based on the research shows that the strategy adopted by teachers using cooperative learning model type group investigation, the results obtained are: encouraging students to improve critical thinking skills, changing students to be active in learning, especially in learning Islamic Religious Education, developing student independence in solve problems and be able to build a high social spirit for students in working together between groups.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Critical Thinking, Cooperative Learning Model Type Group Investigation*

Pendahuluan

Berbicara pendidikan di negeri ini memang tidak akan pernah ada habisnya, mengingat pendidikan adalah investasi masa depan bangsa dimana anak bangsa dididik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan serta bermoral. Dengan kata lain, masa depan bangsa itu sangat tergantung kepada kondisi pendidikan.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini banyak menerima kritik pada pelaksanaan pendidikannya, karena Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mempunyai relevansi

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), Hal. 5-6

terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Hal tersebut menjadikan tugas besar bagi para guru untuk meningkatkan strategi dan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi para siswa untuk bisa mencerna dan memahami pelajaran yang telah diberikan secara optimal.²

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk merencanakan dan membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta mengarahkan generasi penerus agama dalam hidup sesuai ajaran agama Islam.³ Disini peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting untuk para siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula.

Salah satu bentuk usaha yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Karena melalui pendidikan inilah setiap generasi dididik dan dilatih keterampilannya baik secara keilmuan maupun secara fisik dan mental yang dibentuk agar menjadi generasi yang berkualitas dan unggul. Dan pada jalur pendidikan formal ini, berbagai pembenahan dan perbaikan terus dilakukan baik oleh pemerintah dan sekolah-sekolah agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tersebut. Beberapa usaha perbaikan diantaranya adalah kurikulum, sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan dan perbaikan proses pembelajaran salah satunya adalah dengan memperbaiki model pembelajaran.⁴

Untuk membangun semangat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka hal itu sangat dipengaruhi oleh pemakaian model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative*. Model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* ini

² Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), Hal. 31

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 267

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 43

menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, dan model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.⁵

Berdasarkan hasil pra survei yang penulis lakukan, terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan dalam penyampaian materi masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dan jarang menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation*. Biasanya guru menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga peserta didik menjadi pasif.

Model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang memiliki sikap tanggungjawab yang besar sehingga memungkinkan peserta didik untuk aktif dan bekerja sama dalam mempelajari materi yang ditugaskan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan tersebut sangat diperlukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dimana metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan yang sebenarnya.⁶

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yaogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 124

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 15

Dalam penelitian ini teknik wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data setelah tahap tindakan selesai. Teknik wawancara berbentuk uraian yang diajukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas VIII-B, yang ikut terlibat dalam bidang penelitian. Tujuan penulis menggunakan teknik wawancara adalah untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran, kelemahan-kelemahan dan upaya perbaikan yang dapat dilakukan dilihat dari pandangan guru.

2. Observasi

Observasi ini adalah metode pokok atau primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penerapan strategi *cooperative* tipe *group investigation* yang dilakukan bersama dalam proses pembelajaran. Teknik observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kegiatan selama siswa selama proses belajar, serta prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Tujuan penulis dalam menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan berdasarkan data variabel dan jenis responden, mentabulasi, data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, peneliti yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang

⁷ *Ibid*, Hal. 207

kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, data siap di beberkan, artinya tahap analisis sampai pada pembeberan data. Berbagai macam PTK yang telah direduksi perlu dibebarkan dengan tertata rapi dengan narasi plus matrik, grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus dua atau seterusnya dan kesimpulan terakhir saling berkaitan dan kesimpulan yang pertama sebagai pijakan.⁹

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan

Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru yang khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran, tugas maupun tanggungjawab yang cukup berat dalam hal mengajar, membimbing, mewujudkan serta membentuk siswa yang berkepribadian luhur, senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan Langgulung terkait dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ingin dicapai yaitu membentuk insan yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁰

Peranan yang sangat penting itulah maka menuntut pendidik untuk menjadi guru yang profesional, terutama terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 102

⁹ *Ibid*, Hal. 103

¹⁰ Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), Hal. 53

Keprofesionalan guru tidak hanya diukur seberapa paham guru tersebut terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Melainkan juga terhadap bagaimana guru bisa mengelola kelas dengan baik. Karena selama proses pembelajaran di dalam kelas siswa tidak luput dari kegiatan berpikir. Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata. Keterampilan berpikir kritis membutuhkan kemampuan siswa untuk membuat perspektif berpikirnya yang lebih luas atas pengalaman belajarnya. Oleh karena itu perlu adanya latihan dalam proses pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa bisa lebih berkembang.

Adapun dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan memiliki berbagai strategi, diantaranya:

1. Selalu memberi rangsangan untuk memicu siswa berpikir

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat yang dilakukan pada setiap awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pertanyaan dalam pembelajaran adalah hal penting karena dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk giat berpikir dan belajar, menilai kemajuan siswa, mengecek penjelasan yang telah diberikan guru, memotivasi siswa untuk tetap menaruh perhatian pada pelajaran dan mengontrol siswa tetap fokus pada pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, di samping pertanyaan guru PAI yang memegang peranan penting, juga harus diciptakan agar siswa dapat mengajukan pertanyaan. Untuk menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk bertanya, maka guru PAI perlu membuat atau menciptakan kerangka pertanyaan.

2. Selalu memberi materi-materi dan wawasan pengetahuan tentang ilmu agama

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertindak sebagai seorang pengajar. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAI memiliki tanggung jawab yang utama. Tanggung jawab yang utama ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena dengan menyampaikan ilmu dan memberi pengetahuan agama dapat menjadi pondasi bagi siswa untuk mengenal dan memahami hakikat

agama sehingga dapat membentuk kepribadian manusia. Selain memberikan ilmu dan pengetahuan, guru PAI juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan aspek kepribadian yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi segala perbuatan buruk.

Untuk itu, guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan memberi materi dan pengetahuan agama dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* secara menarik dan mudah dipahami agar dapat memacu siswa untuk selalu berpikir kritis dalam segala persoalan dan permasalahan.

3. Memberikan arahan yang baik kepada siswa agar terbentuk kemampuan berpikir kritis siswa ke arah yang positif

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertindak sebagai seorang pembimbing. Faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah guru bisa menjadi seorang pendidik yang dapat membimbing serta menuntun anak didiknya menuju arah kebaikan. Menurut Zakiyah Daradjat, guru yang menempatkan dirinya sebagai pembimbing bagi anak didiknya, biasanya guru seperti ini berkepribadian menarik dan menyenangkan, serta memiliki kepribadian yang baik. Sehingga ia akan selalu dihormati dan disayangi oleh anak didiknya.¹¹

Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) haruslah memiliki kepribadian yang baik yang selalu membimbing dan mengarahkan siswa terhadap hal-hal yang baik dan positif.

4. Selalu mendidik siswa dengan memberikan pendidikan yang baik kepada siswa

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertindak sebagai pendidik. Pendidik (edukator) bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. Guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), Hal. 56

Islam (PAI) yang sesungguhnya, maka dibutuhkan suatu metode-metode dan model pembelajaran sehingga dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Di samping itu, strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation*, diharapkan guru dapat melaksanakan tindakan mendidik siswa secara maksimal agar siswa dapat menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

5. Memberikan contoh yang baik kepada siswa

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertindak sebagai teladan. Perubahan perilaku akibat belajar akan melekat pada diri siswa. Oleh karena itu, guru utamanya harus belajar agar menjadi seorang teladan. Seperti yang dikatakan oleh Helmawati dalam bukunya tentang pendidikan karakter sehari-hari, beliau berkata: “Pembentukan karakter atau kepribadian manusia diharapkan dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Peran pendidik dalam proses pendidikan sangat mempengaruhi kepribadian anak didiknya. Jika para pendidik memiliki kepribadian baik, maka akan baik pula anak didiknya. Namun jika para pendidik memiliki kepribadian tidak baik saat mendidik, maka jangan terlalu berharap anak didik akan memiliki karakter yang baik.”¹²

Sebagai seorang teladan, guru haruslah memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil bagi para siswa. Untuk itu sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Hal ini karena siswa akan melihat, mencontoh dan melakukan apa yang dilakukan oleh para guru sebagai panutan atau teladannya. Dengan demikian, guru PAI haruslah menjadi teladan yang baik bagi guru-guru yang lain maupun siswa dan selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang baik sehingga pantas dijadikan sebagai seorang teladan.

6. Selalu memberi motivasi pada siswa

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertindak sebagai motivator. Dalam memotivasi siswa guru harus mengetahui prinsip dalam

¹² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal.6

memotivasi siswa, yaitu peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat serta memberikan penilaian dengan adil dan transparan.¹³

Strategi guru dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena siswa dapat termotivasi dalam belajar dengan harapan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan

1. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan

Dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya:

- a. Faktor dari orang tua siswa (keluarga)

Orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan anak dalam pendidikan. Tanpa dorongan dan motivasi orang tua, maka perkembangan belajar sang anak akan mengalami hambatan dan penurunan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru memegang peran yang penting dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan mengarahkan anak/siswa. Namun ketika anak berada di rumah, peran orang tua sangatlah penting dalam berupaya

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 59

membantu meningkatkan cara belajar anak dan kemampuan berpikir kritis anak.

Dengan demikian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa bukanlah semata peran guru PAI saja, namun orang tua juga punya kontribusi besar dalam menopang cara belajar anak di rumah dan kemampuan berpikir kritis anaknya. Karena sumber belajar bukan hanya guru, guru adalah salah satu sumber belajar diantara sekian banyak sumber belajar.

b. Pengaruh teman di sekolah dan di rumah

Sebagaimana orang tua, pergaulan juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Selain peran orang tua dan guru sebagai lingkungan utama yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, teman juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika teman sebaya mempunyai kebiasaan belajar yang baik, saling mengingatkan jika salah satunya merasa malas, membantu mengajari teman yang mendapat nilai buruk, tentu motivasi belajar yang baik atau semakin meningkat maka hasil belajar akan diraih dengan mudah pula. Sebaliknya, jika teman sebaya yang negatif maka akan mendorong untuk melakukan perilaku negatif pula. Misalnya, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

Untuk itu, teman sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, diharapkan bagi orang tua dan guru PAI dapat memberikan pengawasan secara konsisten terhadap siswa agar siswa tidak mudah terpengaruh terhadap ajakan teman yang buruk.

c. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI ketika pembelajaran PAI berlangsung

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar. Model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses

kelompok. Model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation*, guru memberikan kebebasan berpikir dan keluasaan bertindak kepada siswa untuk memahami pengetahuan dan memecahkan masalah. Sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan, memperoleh pengetahuan dengan jalan mengkonstruksi sendiri dan mengacu pada model pembelajaran *cooperative tipe group investigation*.

- d. Dukungan dari semua pihak/warga sekolah (kepala sekolah, guru PAI, guru non PAI dan semua warga sekolah) yang ikut berpartisipasi dan berperan juga bertanggungjawab dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII-B MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan

Salah satu keberhasilan pembelajaran di sekolah yaitu karena adanya usaha dan kerja sama antar semua warga sekolah baik kepala sekolah, para guru dan siswa. Dengan adanya dukungan dan kerja sama maka akan membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pendidikan. Dengan demikian, dukungan dari semua warga sekolah merupakan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan suatu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seluruh pihak harus memiliki peran dan tanggung jawab terlebih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa dan generasi yang akan datang.

2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan

Tak dapat dipungkiri lagi bahwa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru PAI juga mengalami suatu hambatan, diantaranya:

- a. Kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung

Perhatian sangatlah diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar. Siswa dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Terkadang ada saja yang lebih menarik perhatian siswa daripada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Bahkan, mengganggu teman sebelah yang bisa lebih menarik perhatian mereka.

Untuk itu, agar siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru PAI dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran.

b. Sikap atau perilaku siswa yang beragam

Siswa sangat bermacam-macam karakteristiknya. Karakteristik siswa adalah segi-segi latar belakang pengalaman siswa yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki siswa diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi keefektifan dan proses pembelajaran. Dengan beragamnya sikap atau karakteristik siswa di sekolah, akan menjadi suatu hambatan atau tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi cara belajar siswa baik di rumah ataupun di sekolah

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, maka akan tercetak pribadi yang baik. Sebaliknya, jika anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang buruk, maka akan tercetak pribadi yang buruk pula. Ketika di rumah, orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Namun ketika di sekolah, keadaan sekolah, kualitas guru, metode dan model pembelajaran

yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Hasil Dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan

Dari data yang diperoleh oleh peneliti, bahwasanya strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* di kelas VIII-B MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan dapat membuahkan hasil / dampak yang positif, antara lain:

1. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* ini terlihat ketika siswa menjelaskan hasil diskusi kelompoknya di depan teman-teman sekelas. Banyak siswa yang antusias untuk bertanya, menyanggah dan berargumen untuk menyampaikan hasil diskusinya. Selain itu, dalam melaksanakan tugas kelompok siswa berusaha untuk mencari dan menggali informasi sendiri sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, baik melalui buku atau media yang lain.

2. Siswa aktif dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada K13 keaktifan siswa lebih diutamakan, karena mengandung konsep pembelajaran *student center*. Kemajuan yang terlihat pada kelas VIII-B MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan, yaitu siswa saling bertukar pikiran dan pendapatnya untuk berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, ketika penyampaian hasil diskusi kelompok di depan teman-teman yang lain, siswa yang sebelumnya tidak memberanikan diri menyuarakan pendapat dan hasil diskusinya menjadi berani dan tidak malu-malu lagi. Sehingga siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif dalam pembelajaran.

3. Berkembangnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok

Kemajuan yang terlihat dalam pembelajaran PAI di kelas VIII-B MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan, yaitu ketika diskusi kelompok guru PAI memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Siswa saling menyampaikan pendapat, gagasannya, pemikirannya, hasil karyanya dan berani dalam mempresentasikan apa yang telah dia kerjakan. Dalam hal ini, siswa yang telah memperoleh tugas mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugasnya. Dan bagi siswa yang kurang faham tentang tugas yang diberikan oleh guru, teman sekelompok bisa membantu untuk mengerjakan dengan saling memberi informasi dan bertukar pikiran atau pendapatnya. Sehingga masalah yang ada dalam tugas kelompok menjadi selesai dengan saling membantu antar anggota kelompok.

4. Berkembangnya jiwa sosial yang tinggi bagi siswa dalam bekerja sama antar kelompok

Seperti yang dikemukakan di atas, dalam menyelesaikan tugas kelompok pasti ada siswa yang kurang faham dengan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi siswa atau anggota kelompok bisa saling membantu untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan saling bertukar pikiran, pendapat dan gagasannya. Sehingga dalam berkelompok selain tugas menjadi terasa lebih ringan dengan dikerjakan bersama, juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru serta mempererat jiwa sosial dan rasa kesolidaritan antar teman.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan, antara lain:

- a. Selalu memberi rangsangan untuk memicu siswa berpikir
 - b. Selalu memberi materi-materi dan wawasan pengetahuan tentang ilmu agama
 - c. Memberikan arahan yang baik kepada siswa agar terbentuk kemampuan berpikir kritis siswa ke arah yang positif
 - d. Selalu mendidik siswa dengan memberikan pendidikan yang baik kepada siswa
 - e. Memberikan contoh yang baik kepada siswa
 - f. Selalu memberi motivasi pada siswa
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan
- a. Faktor pendukung, antara lain:
 - 1) Faktor dari orang tua siswa (keluarga)
 - 2) Pengaruh teman di sekolah dan di rumah
 - 3) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI ketika pembelajaran PAI berlangsung
 - 4) Dukungan dari semua pihak/warga sekolah (kepala sekolah, guru PAI, guru non PAI dan semua warga sekolah) yang ikut berpartisipasi dan berperan juga bertanggungjawab dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII-B MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan
 - b. Faktor penghambat, antara lain:
 - 1) Kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung
 - 2) Sikap atau perilaku siswa yang beragam
 - 3) Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi cara belajar siswa baik di rumah ataupun di sekolah
3. Hasil dari strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* di MTs Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan, antara lain:
- a. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Siswa aktif dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Berkembangnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok.
- d. Berkembangnya jiwa sosial yang tinggi bagi siswa dalam bekerja sama antar kelompok.

Daftar Pustaka

- Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group
- Daradjat, Zakiyah. 1998. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Helmawati. 2017 *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Langgulong, Hasan. 2002. *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya